

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

3.1.1 Demografis

- a. Jenis Kelamin : Perempuan
- b. Usia : 40-50 Tahun

Batasan Penelitian yang di lakukan terfokus pada Ibu Rumah Tangga yang ada di Citra Raya dengan klasifikasi usia 40 -50 tahun. Karena klasifikasi umur sikap perduli lingkungan berkisar pada angka 46-55 tahun dan nilai skor sikap peduli lingkungan pada gender perempuan sehingga dapat disimpulkan bahwa Perempuan lebih peduli terhadap Lingkungan di bandingkan Laki-laki.

- b. Pendidikan : SMA Sederajat
- c. SES : B

Subjek Penelitian menargetkan Masyarakat dengan SES B, dikarenakan ibu rumah tangga dengan Tingkat ekonomi B merupakan pelaku yang secara langsung menghasilkan minyak jelantah tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Walaupun kelompok ekonomi SES A lebih mudah mengakses informasi, tetapi mereka bukan menjadi pelaku utama dalam pengolahan minyak jelantah dirumah tangga, mereka jarang terlibat, oleh sebab itu, SES B merupakan target yang cocok untuk pemberian Informasi edukasi yang paling relevan.

3.1.2 Geografis

- a. Kota / Kabupaten : Tangerang
- b. Daerah : Citra Raya

Target Geografis yang di tentukan adalah di wilayah Citra Raya Cikupa merupakan kawasan perumahan terbesar di Tangerang

dan termasuk dalam 13 perumahan terbesar di Indonesia (rumah123, 2025). Dengan luas pengembangan mencapai 2.760 hektar dan memiliki lebih dari 30.000 rumah dengan 80.000 jiwa yang sudah tinggal di kawasan tersebut. Hasil dari pre-Kuesioner dengan 71 responden menunjukkan bahwa 40 orang tidak mengumpulkan minyak jelantah dan cenderung membuang sisa minyak jelantah tersebut ke dalam *sink* yang akan berujung ke saluran pembuangan air kotor yang berpotensi mencemari Lingkungan. Dari Hasil Observasi yang telah dilakukan Penulis di beberapa titik di Citra Raya telah menunjukkan ada nya menumpukan kerak minyak pada selokan. Melihat kondisi tersebut maka perumahan Citra Raya akan berpotensi menghasilkan limbah rumah tangga khususnya minyak jelantah yang cukup besar

3.1.3 Psikografis

Pelenitian ini dibatasi oleh beberapa Klasifikasi Prikografis sebagai subjek sasaran penelitian:

- a. Ibu rumah tangga yang peduli dengan lingkungan.
- b. Ibu rumah tangga yang menggunakan minyak > 3 liter.
- c. Ibu rumah tangga yang senang memasak menggunakan Minyak goreng.
- d. Ibu rumah tangga yang ingin mengolah Minyak Jelantah menjadi barang yang lebih bernilai guna..

3.2 Metode Perancangan

Dalam Proses perancangan, penulis menggunakan Buku *Graphic Design Solution 6th Edition by Robin Landa* (2018) sebagai acuan dalam Perancangan Media Informasi melalui beberapa tahap penggerjaan seperti *Research, Analysis, Conception, Design, dan Implementation*.

3.2.1 Research

Orientasi merupakan tahap awal untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya, info tersebut bisa di dapatkan dari buku, atau media informasi online. Tahap orientasi juga perlu mempelajari target audiens yang dituju, karena nanti nya mereka yang akan memanfaatkan media Informasi atau layanan tersebut untuk mempengaruhi orang lain. Mendapatkan informasi juga bisa didapat dari mendengarkan seperti mendengarkan keluh kesah audiens, kebutuhan audiens, dan permasalahan dari audiens. Sehingga Informasi yang sudah di kumpulkan sebanyak mungkin bisa menjadi solusi untuk audiens. Sehingga desainer perlu lebih dekat dengan audiens atau pun brand tertentu.

3.2.2 Analysis

Setelah fase orientasi selesai, masuk ke tahap Analisis. Tahap ini menganalisis, memeriksa, menilai, menemukan, dan merancang dari Informasi yang sudah di dapatkan di tahap orientasi. Pada fase ini cukup menganalisis bukan membuat konsep. Setelah menganalisis desainer perlu mengatur informasi, dan menarik kesimpulan dari analisis sehingga mendapatkan ringkasan desain.

3.2.3 Conception

Fase ini merupakan panduan mengapa sebuah desain itu di buat dengan kata lain, alasan kreatif yang mendukung desain. Fase ini merupakan panduan kedepan nya desainer akan membuat karya seperti apa, bagaimana membuat atau mengapa memilih cerita konsep desain seperti ini atau permasalahan. Konsep desain dibuat dengan tujuan untuk membuat kerangka kerja agar penggerjaan desain terstruktur dan konsisten. Sehingga pada inti nya pada saat ingin membuat konsep desain yang di perlukan adalah mengidentifikasi masalah, mempersiapkan dan memeriksa data, masa inkubasi atau istirahat untuk mendapatkan ide, pada akhir nya akan mendapatkan hasil, memilih ide, dan menilai ide

yang sudah di dapat, apakah sesuai dengan target audiens yang akan dituju.

3.2.4 Design

Tahap ini adalah waktu nya untuk mendesain dari konsep desain yang sudah di buat di fase sebelum nya. Pada tahap ini ada beberapa step kecil untuk mendesain seperti;

- a. Sketsa Thumbnail : Gambar sketsa awal, cepat, dan tidak halus.
- b. Sketsa Kasar : Gambar kasar, terlihat lebih jelas, dan lebih halus.
- c. Sketsa Komprehensif : Gambar sudah terperinci dan konsep desain yang sudah divisualisasikan sudah disusun dengan baik

3.2.5 Implementation

Memeriksa hasil desain yang sudah diimplementasikan sesuai dengan media yang ditentukan. Diusahakan sajikan dengan rapih, akurat, dan professional. Sehingga saat sudah diberikan kepada konsumen sesuai dan tepat sasaran.

3.3 Teknik Perancangan

Teknik dan prosedur perancangan dalam penelitian ini akan menggunakan Observasi, wawancara, Kuesioner, dan FGD. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan melihat sekeliling selokan yang ada di Citra Raya, seperti di Perumahan, sekitar perumahan, dan air permukaan yang ada di dekat perumahan. Wawancara akan dilakukan dengan General Manajer Manajemen Kota Citra Raya untuk mengetahui kondisi saluran pembuangan sampah domestik yang ada di Citra Raya. Selain itu Penulis menyebarkan Kuesioner dengan menargetkan Ibu Rumah Tangga dengan usia 40-50 tahun khususnya di Citra Raya yang senang menggunakan minyak goreng dalam kegiatan memasaknya setiap hari. Penulis juga melakukan FGD dengan ibu-ibu yang ada di Perumahan Citra Raya untuk menanyakan kesehariannya

menggunakan Minyak Goreng untuk kegiatan Memasak dan limbah tersebut diolah seperti apa.

3.3.1 Observasi

Observasi akan dilakukan dengan mengamati sekeliling selokan yang ada di Citra Raya, seperti di selokan perumahan, selokan sekitar perumahan, dan air permukaan yang ada di dekat perumahan. Selain itu penulis juga akan mengamati unggahan yang ada di Media Sosial seperti YouTube, Instagram, atau tiktok untuk mengetahui apakah konten yang mereka unggah sudah cukup baik dan Informatif dan edukatif.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Pak Dedi Di Manajemen Kota Citra Raya untuk mendapatkan data mengenai pengolahan minyak jelantah di Citra Raya dan apakah media informasi untuk pengolahan minyak jelantah ini akan membantu Citra Raya untuk dapat berkomunikasi dengan warga Citra Raya ;

1. Wawancara Manajement Kota Citra Raya

- a. Apakah bapak/ibu bisa ceritakan gambaran umum perkembangan dan karakteristik lingkungan di Citra Raya Tangerang saat ini?
- b. Bagaimana kondisi danau yang berada di depan Citra Raya saat ini, dan apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas air danau tersebut? Apakah pernah ditemukan indikasi pencemaran akibat bahan minyak atau limbah dapur?
- c. Apa saja langkah yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk menjaga kelestarian kualitas lingkungan sekitar? Bagaimana efektivitasnya sejauh ini dari pandangan pihak manajemen?
- d. Apakah ada program atau inisiatif bersama masyarakat untuk meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, khususnya terkait pembuangan limbah seperti minyak goreng

bekas? Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam program tersebut?

- e. Seberapa sering Citra Raya mengalami penyumbatan saluran air dikarenakan pembuangan limbah domestik rumah tangga ? Apakah sumber penyumbatan lebih sering berasal dari limbah padat atau cair seperti sisa minyak goreng?
- f. Apakah Citra Raya memiliki kebijakan khusus dalam menangani pembuangan limbah domestik? (Kebijakan memilah sampah domestik, sampah sayur, sampah plastik, sampah lain-lain)

- g. Bagaimana tanggapan pihak manajemen terhadap perilaku warga yang masih membuang sisa minyak goreng ke saluran air?
- h. Apakah menurut bapak/ibu, masyarakat di Citra Raya sudah memahami dampak lingkungan dari pembuangan minyak jelantah secara sembarangan?
- i. Menurut pandangan bapak/ibu, bentuk edukasi seperti apa yang paling efektif untuk menumbuhkan kedulian warga terhadap pengelolaan minyak jelantah?
- j. Apakah pernah ada kerja sama antara pihak manajemen dan lembaga eksternal (pemerintah, komunitas, universitas, atau bank jelantah) dalam pengelolaan limbah minyak goreng bekas?
- k. Jika berkenan apakah ada data yang menunjukkan bahwa Citra Raya mengalami permasalahan saluran air, atau hasil tes kebersihan air di Citra Raya?

- l. Dengan tinggi nya Tingkat hunian di Citra Raya dan juga Tingkat aktivitas Masyarakat seperti UMKM yang berjualan makanan, maka mereka menghasilkan limbah domestik (Minyak jelantah), apakah menejemen Citra Raya memiliki sebuah kegiatan untuk menangani limbah domestik minyak jelantah tersebut?

3.3.3 Focus Group Discussion

FGD ini dilakukan untuk mencari data yang luas dengan bertukar pikiran dengan ibu rumah tangga yang ada di Cluster Park View. FGD dilakukan ke beberapa ibu rumah tangga di Citra Raya yang kesehariannya berada di rumah dan biasa mengurus rumah tangga. Berikut beberapa semple pertanyaan yang akan di ajukan;

1. Boleh saya tahu, Bu, biasanya Ibu menghabiskan waktu luang dengan apa?
2. Kalau Ibu ingin tahu tips rumah tangga, atau pengolahan limbah domestik, biasanya Ibu cari dari mana?
3. Media apa yang paling sering Ibu gunakan untuk mencari informasi sehari-hari?
(TV, radio, media sosial, majalah, WhatsApp, YouTube, dll.)
4. Kalau di media sosial, platform apa yang paling sering Ibu buka?
(Instagram, TikTok, Facebook, YouTube, dll.)
5. Biasanya Ibu mengakses media itu pakai HP, televisi, atau laptop?
6. Kapan biasanya Ibu sempat membuka media sosial atau menonton video pagi, siang, atau malam?
7. Konten seperti apa yang paling menarik perhatian Ibu di media itu?
(Misalnya: video pendek, tutorial, cerita inspiratif, konten lucu, atau berita lingkungan.)
8. Apakah Ibu lebih suka belajar sesuatu dari video, gambar, atau tulisan?
9. Kalau ada informasi penting seperti cara mengolah minyak jelantah, media seperti apa yang menurut Ibu paling mudah dipahami?
(Contoh: video tutorial di YouTube, postingan Instagram, grup WhatsApp, atau artikel di portal berita.)

10. Apakah Ibu pernah melihat atau mendengar informasi tentang pengolahan minyak jelantah? Kalau pernah, dari mana Ibu mengetahuinya?
11. Bagaimana tanggapan Ibu tentang informasi seperti itu menarik, membosankan, atau justru menginspirasi?
12. Apa yang membuat Ibu tertarik untuk menonton atau mengikuti konten lingkungan?
13. Apa yang membuat Ibu tidak tertarik atau malas menontonnya?
14. Kalau ada video pendek yang menjelaskan cara mengolah minyak jelantah jadi barang berguna, apakah Ibu tertarik menontonnya?
15. Menurut Ibu, media apa yang paling cocok digunakan agar ibu-ibu seperti Ibu lebih mudah memahami pentingnya mengolah minyak jelantah?
16. Kalau misalnya dibuatkan konten edukasi, Ibu lebih suka bentuknya seperti apa, apakah video tutorial, poster, atau postingan media sosial?

Dari pertanyaan di atas, penulis sangat banyak sekali mendapatkan data dan sekaligus keluh kesah Masyarakat Citra Raya untuk menambah wawasan sebagai solusi yang dapat di selesaikan oleh seorang desainer.

3.3.4 Kuesioner

Kuesioner ini dilakukan untuk mencari data yang lebih luar ke beberapa ibu rumah tangga di Citra Raya yang keseharian nya berada di rumah dan biasa mengurus rumah tangga. Berikut beberapa semple pertanyaan yang akan di ajukan ;

Tabel 4.1 Pertanyaan Kuesioner

Pertanyaan	Jawaban	Jenis Pertanyaan
Jenis Kelamin	Laki-laki	Multiple Choice
	Perempuan	

Usia	35-40	Multiple Choice
	41-45	
	46-50	
	51-55	
Anggota Keluarga	1 Anggota	Multiple Choice
	2-3 Anggota	
	4-5 Anggota	
	> 5 Anggota	
Penghasilan Per Bulan	> 9.000.000	Multiple Choice
	6.000.000 – 9.000.000	
	2.000.000 – 5.000.000	
	800.000 – 2.000.000	
	500.000 – 800.000	
	< 500.000	
Seberapa sering anda menggunakan Media sosial Setiap Hari?	Setiap Jam	Multiple Choice
	1-3 kali sehari	
	Beberapa kali seminggu	
	Jarang	
Anda menggunakan media apa untuk mencari Informasi sehari-hari ?	Instagram	Multiple Choice
	TikTok	
	Goggle	
	YouTube	
	Facebook	
	Website	
	Majalah	
	Buku	
	AI	
	Whatsapp	

Informasi seperti apa yang mudah anda pahami ?	Video Langkah-langkah (Tutorial)	Checkboxes
	Gambar & Tulisan	
	Gambar, Tulisan & Suara	
	Video, tulisan & Suara	
	Semua Jawaban di atas	
Seberapa Percaya anda terhadap Informasi yang ada di Media Sosial ?	1	Linear Scale
	2	
	3	
	4	
	5	
Apakah anda sering memasak dengan Minyak goreng?	Ya	Multiple Choise
	Tidak	
	Kadang-Kadang	
Dalam 1 Bulan, berapa liter anda menggunakan minyak goreng?	> 4 liter	Multiple Choise
	3 liter – 2 liter	
	1 liter – 2 liter	
	< 1 liter	
	Tidak ada sisa	
Apakah di cluster perumahan anda ada yang mengumpulkan minyak goreng bekas (Minyak Jelantah) ?	Ya	Multiple Choise
	Tidak	
Apakah anda mengumpulkan minyak goreng bekas (Minyak Jelantah) ?	Ya	Multiple Choise
	Tidak	

Lalu pada tabel berikut berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk memisahkan masyarakat Citra Raya yang mengumpulkan minyak jelantah dan yang tidak. Pertanyaan untuk Masyarakat yang mengumpulkan minyak seputar, alasan mengumpulkan minyak, dan mengambil data pengetahuan mereka minyak jelantah dapat diolah kembali menjadi apa, dan karakteristik penggunaan media social ibu rumah tangga di Citra Raya.

Tabel 4.2 Tabel Mengumpulkan Minyak Jelantah

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah
Alasan anda mengumpulkan minyak goreng bekas (Minyak Jelantah) ?	Dapat dijual Kembali Peduli Lingkungan Mengikuti teman di Komunitas Melihat dari media Sosial	Multiple Choice
Dalam 1 bulan, anda dapat mengumpulkan minyak goreng bekas (Minyak Jelantah) seberapa banyak ?	< 500 ml 500 – 1 liter 1 – 2 liter > 2liter Tidak ada	Multiple Choice
Apakah anda tahu bahwa minyak goreng bekas (Minyak Jelantah) dapat ditukarkan menjadi rupiah ?	Ya Tidak	
Dari mana anda mendapatkan informasi bahwa minyak goreng bekas (Minyak Jelantah) dapat	Group Whatsapp RT/RW Keluarga Tetangga Teman	Multiple Choice

ditukarkan menjadi rupiah ?	Media atau Berita	
	Media Sosial (Instagram & YouTube)	
	Group Komunitas	
	Pengalaman	
Apakah di wilayah perumahan anda, ada yang menampung minyak goreng bekas (Minyak Jelantah) ?	Ya	Multiple Choice
	Tidak	
Media apa yang anda gunakan untuk mencari Informasi cara mengelola minyak goreng bekas (Minyak Jelantah) ? (Dapat dijual, diubah menjadi barang ekonomis dll)	Instagram	Multiple Choice
	TikTok	
	YouTube	
	Website (Informasi Online)	
	Whatsapp	
	Facebook	
	Buku	
	Majalah	
	Google	
	Komunitas	
	Teman	
Mengapa anda memilih media tersebut sebagai sumber Informasi ?	Instagram	Multiple Choice
	TikTok	
	YouTube	
	Website (Informasi Online)	
	Whatsapp	
	Facebook	

Buku
Majalah
Google
Komunitas
Teman

Selanjutnya adalah table untuk pertanyaan Masyarakat yang tidak mengumpulkan minyak jelantah. Pertanyaan nya tidak jauh berbeda, tetapi keterbalikan dari tabel di atas. Seperti Kesulitan apa yang di alami sehingga tidak mengumpulkan minyak jelantah, lalu jika tidak di kumpulkan maka di buang kemana, dan karakteristik kebiasaan penggunaan media sosial.

Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Tidak mengumpulkan minyak jelantah

Pertanyaan	Jawaban	Persentase
Kesulitan apa yang anda alami dalam mengelolah minyak goreng bekas (Minyak Jelantah) ?	Tidak tau cara mengolah nya Tidak punya waktu Takut hasil nya gagal Tidak tahu tempat untuk menjual Tidak ada sisa minyak	Multiple Choice
Dimana anda membuang Minyak Goreng bekas tersebut ?	Sink / bak cuci piring Selokan Rumah Tangga Tanah Tempat Sampah Botol Bekas Berikan ke ART Tidak ada sisa Dijual	Multiple Choice
Apakah anda mengetahui dampak dari membuang langsung minyak goreng	Ya Tidak	Multiple Choice

bekas secara berulang terus menerus ke saluran pembuangan air atau tanah dapat mencemari Lingkungan ?		
Apakah anda tahu bahwa minyak goreng bekas dapat ditukarkan menjadi rupiah ?	Ya Tidak Mungkin	Multiple Choice
Menurut anda, media jenis apa yang sesuai untuk memberikan Informasi edukasi cara pengolahan minyak goreng bekas ?	Instagram TikTok YouTube Facebook X (Twitter) Sosialisasi Langsung	Multiple Choice
Apakah anda tertarik jika ada konten edukasi cara mengelola minyak goreng bekas dengan mudah di media sosial ?	Ya Tidak	Multiple Choice

Sebagian besar responden dalam survei ini merupakan ibu rumah tangga usia 41-45 dan 51-55. Dari hasil kuesioner ini, Sebagian besar Ibu rumah tangga masih mengalami kesulitan dalam mengelola minyak jelantah karena kurangnya pengetahuan tentang mengolah minyak jelantah. Dari kuesioner di atas, jawaban yang sering di pilih adalah “tidak tahu cara mengolahnya” dan “tidak tahu tempat untuk menjual atau menyalurkan jelantah” dibandingkan alasan lainnya. Sehingga permasalahan utamanya bukan dari keterbatasan teknis atau alat, tetapi dari minimnya edukasi dan akses informasi yang efektif.

Ibu rumah tangga di Citra Raya sering menggunakan platform Instagram dan TikTok sebagai platform kedua paling sering digunakan untuk mencari informasi seputar keperluan rumah tangga. Walaupun akses kepada platform informasi sangat mudah, edukasi mengenai pengelolaan minyak jelantah masih belum tersampaikan secara maximal melalui kanal media yang sudah ada. Kurangnya edukasi dan kurangnya media informasi yang mudah dipahami, dan kebiasaan lama yang masih terus dilakukan oleh ibu rumah tangga, sehingga minyak jelantah lebih sering dibuang sembarangan, yang dapat berdampak pada pencemaran lingkungan. Ketidaktahuan ini juga membuat ibu rumah tangga tidak memanfaatkan peluang untuk menukar jelantah menjadi rupiah.

Sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa Ibu rumah tangga masih minim edukasi mengenai pengolahan minyak jelantah yang berkelanjutan, dan kondisi ini menciptakan rantai masalah yang dimulai dari limbah rumah tangga, dan berakhir ke lingkungan. Kondisi ini menjadi menjadi pendukung untuk memberikan media Informasi edukasi yang memberikan pengetahuan sekaligus informasi untuk menjual minyak jelantah.

